

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Faktor penyebab langsung dari kecelakaan yang terjadi di gang senggol pada tahun 2006 adalah tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman. Tindakan tidak aman yang dilakukan mahasiswa yaitu menyebrang tanpa melihat kiri-kanan jalan.
2. Kondisi tidak aman yang menyebabkan kecelakaan tersebut terjadi adalah tidak terdapatnya tanda peringatan mengenai kedatangan kereta serta tidak adanya palang pintu perlintasan. Sehingga korban tidak mengetahui jika kereta pakuan ekspres akan melintas.
3. Faktor penyebab tidak langsung yang menyebabkan terjadinya kecelakaan adalah gagalnya manajemen yaitu manajemen PT. K.A dan manajemen dari kampus UI Depok. Kegagalan yang berasal dari manajemen PT. K.A adalah tidak ditegakkannya peraturan pada pasal 181 UU No. 23 tahun 2007 ayat 2. Sehingga jalan yang seharusnya terlarang untuk dilewati tetapi tetap dilewati oleh para pejalan kaki terutama mahasiswa UI. Sedangkan dari sisi manajemen kampus UI, kejadian di gang senggol sudah ini sudah terjadi untuk kedua kalinya, tetapi belum adanya suatu sistem terkait pada saat tahun dimana kecelakaan terjadi sehingga tidak ada tindakan konkrit untuk mencegah kecelakaan tersebut terulang lagi.
4. Berdasarkan analisis dari MORT disimpulkan bahwa meninggalnya mahasiswa akibat tertabrak kereta api dipicu oleh dua kegagalan yaitu kurang memadainya kontrol pengendali spesifik (*specified control factor*) dan faktor sistem manajemen (*system management*). Kurang memadainya sistem manajemen ini terjadi karena disebabkan oleh 3 hal yang terkait yaitu Kebijakan yang Kurang Memadai, dimana peraturan pada pasal 181 UU No. 23 tahun 2007 tidak dapat mengikat para pejalan kaki sehingga

pelanggaran tetap dilakukan. Dari kampus UI sendiri, belum memiliki suatu kebijakan serta sistem mandiri yang terkait dengan keselamatan mahasiswa. Selain juga karena Implementasi Kebijakan yang Kurang Memadai dimana PT. K.A sendiri tidak menjalankan peraturan tersebut, dan disamping itu juga disebabkan Sistem Penilaian Resiko dan Pengendalian yang Kurang Memadai, dimana baik UI maupun PT. K.A tidak memiliki sistem pengendalian maupun penilaian terhadap resiko kecelakaan tersebut sehingga kejadian kecelakaan ini tidak terjadi.

5. Faktor lainnya dalam MORT, yang menjadi pemicu dari tabrakan tersebut adalah kurang memadainya faktor spesifik kontrol. Adapun yang dimaksud dengan spesifik kontrol ini adalah apa sebenarnya yang terjadi (*what*). Sehingga yang dijelaskan dalam faktor ini adalah bagaimana kejadian (*accident*) tersebut terjadi. Kecelakaan sendiri dalam teori MORT ini disebabkan oleh tiga hal, yaitu: Kondisi atau Aliran Energi yang Membahayakan dimana yang dimaksud disini ialah kereta api, Orang yang terkena (*object*) yaitu mahasiswa UI, dan Pengendali dan penghalang yang gagal yaitu tidak adanya tindakan pengendali ataupun penghalang baik berupa alarm, pengumuman, poster keselamatan maupun palang perlintasan yang dapat mencegah kecelakaan terjadi.
6. Berdasarkan analisis MORT akar penyebab dari kecelakaan pada gang senggol tahun 2006 adalah kepemimpinan yang kurang memadai pada manajemen PT. K.A dan manajemen UI. Hal ini terlihat dari tidak tegasnya PT. K.A dengan tetap membiarkan orang melewati jalur KRL tanpa melakukan suatu tindakan apapun serta manajemen UI yang belum memiliki kebijakan dan sistem mandiri yang terkait dengan keselamatan mahasiswa.

7.2 Saran

7.2.1 Bagi Pihak PT. K.A

1. Penegakan peraturan pada pasal 181 UU No. 23 tahun 2007 oleh PT. K.A dengan memasang pengumuman yang bertuliskan “*Setiap orang dilarang*”

Universitas Indonesia

berada di ruang manfaat jalur kereta api; menyeret, menggerakkan, meletakkan, atau memindahkan barang di atas rel atau melintasi jalur kereta api; atau menggunakan jalur kereta api untuk kepentingan lain, selain untuk angkutan kereta api”.

2. PT. K.A mengimplementasikan peraturan tersebut dengan cara menutup jalur perlintasan KRL dengan cara memagarinya dengan pagar besi, lalu mengarahkan para pejalan kaki untuk menyebrang melalui tempat penyebrangan bagi para penumpang kereta api. Selain karena diijinkan untuk dilewati, jalur penyebrangan tersebut juga aman karena terdapat dua portir yang akan memberitahukan kedatangan kereta yang akan melintas. Penutupan ini terlebih dahulu disosialisasikan dengan masyarakat sekitar sehingga tindakan protes dapat dihindari.

7.2.2 Bagi Pihak UI

1. Jika memang jalur tersebut harus tetap dibuka, maka pihak kampus UI dapat bekerja sama dengan masyarakat sekitar misalnya dengan membuat pemasangan alarm, palang pintu dan penjaganya dilakukan oleh masyarakat sekitar. Dan jika tersedia dana yang mencukupi, pihak UI dapat membuat suatu jembatan ataupun terowongan yang menjadi penghubung akses masuk UI, sehingga mahasiswa tidak menyebrangi jalur KRL.
2. Penambahan lampu penerangan, karena di jalur tersebut tidak terdapatnya lampu penerangan pada malam hari. Penambahan lampu sangat penting mengingat banyaknya mahasiswa yang beraktifitas di kampus sampai malam hari sehingga ketika menyebrang pada malam hari mahasiswa dapat melihat kereta dari kejauhan.
3. Promosi keselamatan pada mahasiswa UI yaitu dengan cara sosialisasi melalui pemutaran film tentang jalur penyebrangan, memberikan informasi terkait kecelakaan pada jalur penyebrangan, serta memberikan pengetahuan cara menyebrangi jalur perlintasan KRL yang benar. Sosialisasi ini penting untuk diberikan pada mahasiswa baru UI sehingga dapat disampaikan pada masa orientasi kampus.

4. Seperti diketahui bahwa UI sedang mengembangkan program keselamatan seperti pembuatan film atau video tentang penyebrangan perlintasan KRL, tata cara menyebrang yang benar, poster-poster tentang keselamatan yang nantinya akan dipasang di setiap fakultas, menutup pintu-pintu akses masuk UI yang melalui perlintasan KRL, pemasangan rambu peringatan pada jalur penyebrangan seperti "*perhatikan kiri-kanan jalan sebelum menyebrang*". Untuk itu, partisipasi mahasiswa sangat diperlukan untuk menyukseskan program ini dan hal ini dapat dimulai dengan sosialisasi pada pimpinan mahasiswa di tingkat fakultas, yang mana sosialisasi ini akan diteruskan oleh pimpinan mahasiswa kepada mahasiswa lainnya di fakultas tersebut. Sehingga diharapkan program-program ini dapat resmi diimplementasikan dalam waktu dekat ini dan tidak perlu lagi ada korban-korban berikutnya.